



PENDEKATAN SELF-CARE BERBASIS KELUARGA DALAM PENGENDALIAN DIABETES MELLITUS DI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER: A SCOPING REVIEW

Yenni Lukita*, Haryanto, Suriadi Jais

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: yenni@stikmuhptk.ac.id.com

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease with a continuously increasing incidence that requires long-term management. Glycemic control largely depends on patients' ability to perform self-care. Dorothea Orem's Self-Care Deficit Nursing Theory emphasizes that individuals require support when they experience limitations in meeting their self-care needs. In primary care settings, family involvement is an important factor in the effective management of DM; however, evidence mapping regarding the family-based implementation of this theory remains limited. **Objective:** This scoping review aimed to map the scientific evidence regarding the implementation of a family-based Self-Care Deficit Nursing Theory approach for glycemic control among patients with DM in primary care settings. **Methods:** A scoping review was conducted following the PRISMA-ScR guidelines. Literature searches were performed in Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect for studies published between 2015 and 2025. Eligible studies included primary quantitative, quasi-experimental, randomized controlled trial (RCT), and mixed-methods studies addressing self-care, family support, and glycemic control among patients with DM in primary care settings. **Results:** Most studies demonstrated that family-based interventions contributed to improvements in dietary adherence, physical activity, self-monitoring of blood glucose, and treatment adherence. These approaches also enhanced patients' motivation and consistency in performing self-care activities, thereby supporting better glycemic stability. **Conclusion:** Family-based self-care approaches have the potential to improve glycemic control among patients with Diabetes Mellitus in primary care settings. Integrating nursing theories into family-centered interventions may strengthen the delivery of community-based nursing care.

Keywords: Diabetes Mellitus, self-care, family support, primary care, scoping review.

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian yang terus meningkat dan membutuhkan pengelolaan jangka panjang. Pengendalian gula darah sangat bergantung pada kemampuan self-care pasien. Teori Defisit Self-Care dari Dorothea Orem menekankan bahwa individu memerlukan dukungan ketika mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri. Di layanan tingkat primer, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan DM, namun pemetaan bukti ilmiah terkait implementasi teori ini berbasis keluarga masih terbatas. **Tujuan:** Scoping review ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah mengenai implementasi Teori Defisit Self-Care berbasis keluarga dalam pengontrolan gula darah pada pasien DM di layanan tingkat primer. **Metode:** Scoping review dilakukan menggunakan pedoman PRISMA-ScR melalui penelusuran database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect pada rentang tahun 2015–2025. Artikel yang disertakan adalah penelitian primer kuantitatif, quasi-eksperimental, RCT, dan mixed-methods yang membahas self-care, family support, dan kontrol glikemik pada pasien DM di pelayanan primer. **Hasil:** Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan diet, aktivitas fisik, pemantauan gula darah mandiri, serta kepatuhan terapi. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan konsistensi pasien dalam menjalankan perawatan diri sehingga membantu menjaga kestabilan kadar gula darah. **Kesimpulan:** Pendekatan self-care berbasis keluarga berpotensi meningkatkan pengontrolan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di layanan tingkat primer. Integrasi teori keperawatan dalam intervensi keluarga dapat memperkuat praktik asuhan keperawatan berbasis komunitas.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, self-care, dukungan keluarga, layanan primer, scoping review.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat dan membutuhkan pengelolaan jangka panjang. Laporan *IDF Diabetes Atlas* edisi ke-11 tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 11,1% atau satu dari sembilan orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes, dan jumlah tersebut diproyeksikan meningkat menjadi satu dari delapan orang dewasa pada tahun 2050 (International Diabetes Federation, 2025). Pengendalian DM yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, termasuk penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, neuropati, dan ulkus diabetikum. Oleh karena itu, pengendalian gula darah merupakan komponen penting dalam mencegah komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup pasien.

Keberhasilan pengelolaan DM tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga pada kemampuan pasien menjalankan *self-care* secara konsisten. Perilaku *self-care* pada pasien DM mencakup pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap terapi, pemantauan gula darah mandiri, dan pencegahan komplikasi. Literatur keperawatan menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian DM sangat dipengaruhi oleh perilaku *self-care* yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Hinkle, JL, Cheever, KH, & Overbaugh, K., 2021). Namun, pasien sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan pengetahuan, motivasi, dukungan sosial, serta kurangnya program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya pada tingkat pelayanan kesehatan primer.

Dalam konteks tersebut, keluarga merupakan sumber dukungan yang penting dalam mempertahankan perilaku *self-care* pasien. Dukungan emosional, informasional, instrumental, dan pengawasan keluarga dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap diet, terapi, kontrol gula darah, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Sejumlah penelitian di layanan primer menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan

kadar gula darah dan kepatuhan pengelolaan DM (Waetenrisompa, PN et al., 2024; Nadya, H. E., Tjomiadi, C. E. F., & Manto, O. A. D., 2025). Dukungan keluarga juga dilaporkan berhubungan dengan kepatuhan diet pada individu dengan DM (Ridwan, R. K. S., & Dewi, A. D. A., 2024). Selain itu, tinjauan skoping menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan komponen penting dalam meningkatkan *self-management* pasien DM (Setyoadi, S., Mudianti, J. F., Nifangelya, P., Ramadhania, L., & Ismail, D. D. S. L., 2025), sedangkan model berbasis *self-efficacy* dan dukungan keluarga pada lansia terbukti dapat meningkatkan praktik *self-care* dan kemandirian pasien (Vitaliati, T., Maurida, N., & Ali Basri, A., 2024).

Pendekatan berbasis keluarga tersebut memiliki landasan teoritis dalam *Self-Care Deficit Nursing Theory* (SCDNT) yang dikembangkan oleh Dorothea Orem. Teori ini menjelaskan bahwa keperawatan diperlukan ketika kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan *therapeutic self-care* tidak memadai, sehingga terjadi *self-care deficit*. Dalam kerangka Orem, keluarga dapat berperan sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan *self-care* serta sebagai sumber dukungan dalam sistem keperawatan *supportive–educative* (Alligood, M. R., 2017). Penerapan model *self-care* Orem pada pasien DM juga dilaporkan dapat meningkatkan *self-efficacy*, kemampuan *self-care*, kualitas hidup, dan mengurangi gejala diabetes (Jandaghian-Bidgoli, M., Jamalnia, S., Pashmforosh, M., Shaterian, N., Darabiyan, P., & Rafi, A., 2024). Meskipun demikian, penerapan SCDNT yang secara sistematis menempatkan keluarga sebagai mitra dalam mendukung *self-care* pasien DM di pelayanan primer masih belum banyak dipetakan.

Konteks pelayanan primer di Indonesia semakin memperkuat pentingnya pendekatan tersebut. Data Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi DM di Indonesia, sementara pedoman pengelolaan DM tipe 2 PERKENI juga menyoroti peningkatan obesitas, berat badan lebih, dan obesitas sentral sebagai faktor risiko yang berkaitan dengan DM (Kemenkes RI & PERKENI, 2024).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan jumlah penyandang DM yang besar (Darmawanti, U.S et al., 2024). Di Kabupaten Kubu Raya, beban DM juga menjadi perhatian pada tingkat pelayanan primer. Data SPM Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya tahun 2025 menunjukkan bahwa Puskesmas Sungai Durian, Puskesmas Kakap, dan Puskesmas Korpri termasuk wilayah dengan jumlah penderita DM yang tinggi. Penelitian di wilayah Kubu Raya menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 usia 40–60 tahun merupakan kelompok yang lebih banyak berkunjung dibandingkan kelompok usia lanjut (Bella, S et al., 2022), sementara keterbatasan dukungan keluarga dapat menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien lanjut usia (Ritayani et al.).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas *self-care*, dukungan keluarga, dan pengendalian glikemik pada pasien DM, bukti tersebut masih tersebar dalam berbagai konteks dan belum dipetakan secara komprehensif dalam perspektif *Self-Care Deficit Nursing Theory*. Selain itu, belum jelas bagaimana bentuk, karakteristik, dan hasil intervensi berbasis keluarga yang mengintegrasikan prinsip SCDNT dalam mendukung pengendalian gula darah di pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, diperlukan *scoping review* untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai implementasi pendekatan *self-care* berbasis keluarga dalam pengendalian DM di pelayanan primer. Pemetaan ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk intervensi, karakteristik dukungan keluarga, luaran yang dilaporkan, serta kesenjangan penelitian sebagai dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis komunitas.

METODE

Scoping review ini dilakukan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR). Pedoman tersebut digunakan

untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan pelaporan literatur dilakukan secara sistematis dan transparan sesuai dengan tujuan pemetaan bukti ilmiah mengenai *self-care* berbasis keluarga dalam pengelolaan Diabetes Mellitus (DM) di pelayanan kesehatan primer.

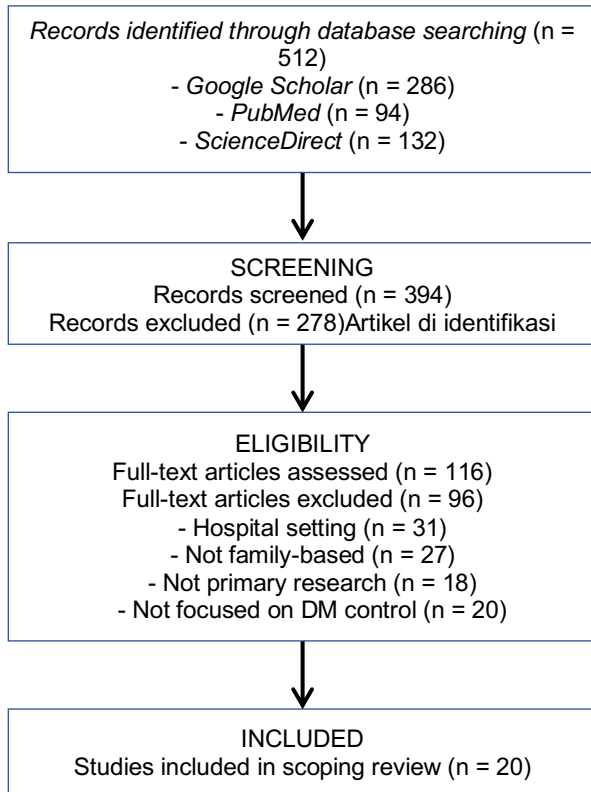
Pencarian literatur dilakukan melalui tiga sumber elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Strategi pencarian dikembangkan berdasarkan kombinasi kata kunci yang merepresentasikan populasi, konsep, dan konteks penelitian, yaitu "*Diabetes Mellitus*", "*Type 2 Diabetes*", "*Self-care*", "*Self-management*", "*Family support*", "*Family-based intervention*", "*Primary health care*", dan "*Community health services*". Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah penelitian primer dengan desain kuantitatif, *quasi-experimental*, *randomized controlled trial* (RCT), atau *mixed-methods* yang membahas *self-care* atau intervensi berbasis keluarga pada pasien DM. Penelitian harus dilakukan dalam konteks pelayanan kesehatan primer, termasuk puskesmas, klinik, atau *community health center*, serta tersedia dalam bentuk *full text*. Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih secara langsung memberikan bukti mengenai penerapan *self-care*, dukungan keluarga, atau intervensi berbasis keluarga dalam pengelolaan DM di tingkat pelayanan primer.

Artikel dikeluarkan apabila berupa *systematic review*, *scoping review*, *meta-analysis*, atau *narrative literature review*. Editorial, opini, *commentary*, dan *letter to editor* juga tidak disertakan. Selain itu, penelitian yang tidak dilakukan dalam konteks pelayanan kesehatan primer dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full text* juga dieksklusi.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap melalui identifikasi artikel dari seluruh sumber pencarian, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan

judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan berdasarkan teks lengkap. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi kemudian dimasukkan dalam proses ekstraksi dan pemetaan data. Hasil proses seleksi literatur selanjutnya disajikan dalam diagram alur PRISMA-ScR.



Bagan 1. Prisma Flowchart

HASIL

Scoping review ini mengidentifikasi 512 artikel dari tiga database utama, yaitu *Google Scholar*, *Pub-Med*, dan *Science Direct*. Setelah proses penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, diperoleh 116 artikel full-text yang dinilai kelayakannya. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sebanyak 20 artikel dinyatakan memenuhi syarat dan dimasukkan dalam sintesis akhir. Sebagian besar penelitian yang termasuk dalam review ini menggunakan desain kuantitatif, terutama quasi-eksperimental dan *randomized controlled trial* (RCT). Beberapa penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dan *mixed-methods* untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan

keluarga dan perilaku *self-care* pasien Diabetes Mellitus di pelayanan kesehatan primer.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa pendekatan *self-care* berbasis keluarga berkontribusi terhadap peningkatan perilaku perawatan diri pasien, terutama dalam aspek kepatuhan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemantauan gula darah mandiri. Intervensi yang melibatkan edukasi keluarga, konseling keluarga, serta pendampingan berbasis komunitas menunjukkan perbaikan konsistensi pasien dalam menjalankan regimen terapi.

Selain itu, dukungan keluarga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik pasien, rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan penyakit, serta kemampuan pengambilan keputusan terkait perawatan diri. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berperan dalam mengurangi hambatan psikologis seperti stres dan kelelahan dalam menjalankan perawatan jangka panjang.

Secara umum, pendekatan berbasis keluarga di pelayanan primer menunjukkan potensi dalam membantu menjaga kestabilan kadar gula darah melalui peningkatan konsistensi *self-care*, meskipun variasi metode intervensi masih cukup beragam antar penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil *scoping review* ini memperlihatkan bahwa pendekatan *self-care* berbasis keluarga memiliki relevansi yang kuat dengan Teori Defisit Self-Care dari Dorothea Orem. Teori ini menekankan bahwa individu membutuhkan bantuan ketika kemampuan perawatan diri tidak sepenuhnya adekuat. Dalam konteks Diabetes Mellitus, keterlibatan keluarga berfungsi sebagai agen pendukung yang membantu memenuhi kebutuhan *self-care* pasien.

Di pelayanan kesehatan primer, peran keluarga menjadi semakin penting karena pengelolaan Diabetes Mellitus bersifat jangka panjang dan sebagian besar dilakukan di rumah. Dukungan keluarga tidak hanya bersifat instrumental, seperti membantu

pengaturan diet dan pengingat minum obat, tetapi juga emosional dan motivasional. Hal ini memperkuat kapasitas pasien dalam mempertahankan perilaku kesehatan secara konsisten.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan individual semata, karena keluarga menjadi sistem pendukung terdekat dalam kehidupan sehari-hari pasien. Lingkungan keluarga yang suportif berperan dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Namun demikian, scoping review ini juga menemukan adanya variasi dalam desain intervensi, durasi program, serta indikator

pengukuran hasil, sehingga belum terdapat model implementasi yang terstandar di pelayanan primer. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan model intervensi berbasis teori keperawatan yang lebih sistematis dan terintegrasi dengan praktik asuhan di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, pendekatan self-care berbasis keluarga memiliki potensi besar untuk memperkuat praktik keperawatan komunitas dan meningkatkan kualitas pengelolaan Diabetes Mellitus di pelayanan kesehatan primer.

Tabel 1. Ringkasan Pencarian Artikel

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian
1	Mayberry et al., 2016	Family Support and Diabetes Self-Care	Cross-sectional	Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan self-care	Tidak spesifik pelayanan primer
2	Pamungkas et al., 2017	Family Support Integrated Intervention	RCT	Intervensi keluarga meningkatkan kepatuhan diet dan aktivitas fisik	Tidak berbasis teori Orem
3	Baig et al., 2015	Family-Based Diabetes Education	Quasi-eksperimental	Edukasi keluarga meningkatkan konsistensi perawatan diri	Tidak eksplisit self-care theory
4	Rosland et al., 2018	Family Involvement in Chronic Illness Care	Mixed-method	Keterlibatan keluarga meningkatkan manajemen penyakit kronis	Tidak fokus primer care
5	Irawan et al., 2019	Dukungan Keluarga pada Pasien DM	Cross-sectional	Dukungan berhubungan dengan kepatuhan terapi	Tidak intervensi langsung
6	Choi et al., 2020	Family Participation and Glycemic Stability	RCT	Partisipasi membantu keluarga stabilitas gula darah	Tidak dikaji dalam konteks pelayanan primer
7	Putri et al., 2021	Family Empowerment Model	Quasi-eksperimental	Pemberdayaan keluarga meningkatkan self-care	Tidak berbasis teori defisit self-care
8	Kurniawati et al., 2022	Family-Based Self-Management Program	Pre-post study	Peningkatan monitoring gula darah mandiri	Tidak eksplisit teori Orem
9	Alharbi et al., 2021	Social Support and Diabetes Outcomes	Cross-sectional	Dukungan berhubungan dengan kontrol glikemik	Tidak spesifik dukungan keluarga inti
10	Wahyuni et al., 2023	Edukasi Keluarga di Puskesmas	Quasi-eksperimental	Edukasi keluarga meningkatkan kepatuhan diet	Belum terintegrasi model teoretis
11	Kim et al., 2019	Family-Oriented Care Model	RCT	Model keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan	Tidak pada setting primer secara spesifik

12	Handayani et al., 2020	Self-Care and Family Role	Cross-sectional	Peran keluarga berhubungan signifikan dengan self-care	Tidak intervensi
13	Ahmed et al., 2022	Community-Based Family Intervention	RCT	Intervensi berbasis keluarga meningkatkan kontrol DM	Tidak eksplisit teori Orem
14	Sari et al., 2018	Dukungan Keluarga dan Kontrol DM	Cross-sectional	Hubungan dukungan keluarga dan kontrol gula darah	Tidak program terstruktur
15	Lopez et al., 2024	Family Coaching in Primary Care	Quasi-eksperimental	Coaching keluarga meningkatkan kepatuhan terapi	Belum integrasi teori defisit self-care
16	Nugraha et al., 2021	Family Education Program	Pre-post	Edukasi meningkatkan self-care	Tidak evaluasi jangka panjang
17	Brown et al., 2017	Family Engagement in Diabetes Care	Mixed-method	Keterlibatan keluarga meningkatkan keberlanjutan terapi	Tidak spesifik primer care
18	Dewi et al., 2022	Intervensi Berbasis Keluarga di Puskesmas	Quasi-eksperimental	Peningkatan kepatuhan diet & obat	Tidak berbasis teori keperawatan
19	Hassan et al., 2023	Family Support and Self-Management	Cross-sectional	Dukungan signifikan terhadap perilaku self-care	Tidak intervensi
20	Lestari et al., 2025	Family-Based Diabetes Control Program	RCT	Program meningkatkan konsistensi self-care	Belum ada model teoritis terstandar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil scoping review terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan self-care berbasis keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengendalian Diabetes Mellitus di pelayanan kesehatan primer. Keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diet, aktivitas fisik, konsumsi obat, serta pemantauan gula darah secara mandiri.

Pendekatan berbasis keluarga tidak hanya berfungsi sebagai dukungan instrumental, tetapi juga sebagai dukungan emosional dan motivasional yang memperkuat konsistensi perilaku self-care pasien dalam jangka panjang. Di pelayanan kesehatan primer, intervensi yang melibatkan keluarga menjadi strategi yang relevan dan kontekstual karena sebagian besar pengelolaan Diabetes Mellitus dilakukan di lingkungan rumah.

Meskipun demikian, variasi desain intervensi dan metode evaluasi hasil menunjukkan bahwa belum terdapat model implementasi yang terstandar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pendekatan

yang lebih sistematis dan berbasis teori untuk memperkuat praktik keperawatan komunitas dalam pengendalian Diabetes Mellitus.

SARAN

Pendekatan self-care berbasis keluarga perlu diintegrasikan secara sistematis dalam praktik pelayanan kesehatan primer, bukan hanya sebagai pelengkap edukasi, tetapi sebagai bagian inti dari manajemen Diabetes Mellitus. Perawat dan tenaga kesehatan harus secara aktif melibatkan keluarga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perawatan, dengan program edukasi terstruktur yang berkelanjutan. Tanpa keterlibatan keluarga yang konsisten, pengendalian diabetes di tingkat komunitas akan sulit mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, diperlukan pengembangan model intervensi berbasis keluarga yang terstandar dan berbasis teori keperawatan agar implementasinya tidak bersifat sporadis atau individual semata. Penelitian selanjutnya perlu menguji efektivitas model tersebut dengan desain yang lebih kuat dan indikator pengukuran yang konsisten, sehingga dapat

menjadi dasar rekomendasi kebijakan dalam penguatan manajemen penyakit kronis di pelayanan kesehatan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017). *Nursing theorists and their work-E-book: nursing theorists and their work-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- American Diabetes Association. (2022). *American Diabetes Association Releases 2023 Standards of Care in Diabetes to Guide Prevention, Diagnosis, and Treatment for People Living with Diabetes*.
- Arna, Y. D., Sari, M. T., Idayanti, I., Widyawati, W., Memah, H. P., Kamariyah, K., Masrikat, M. D. C., Kelabora, J., Lestari, V. D., & Purba, W. D. (2024). *Bunga Rampai Ilmu Keperawatan Keluarga*.
- Audulv, Å., Sampaio, F., & Sousa, C. (2025). Nursing approaches to self-care, self-management, and adaptation to illness. *BMC Nursing*, 24(1), 81.
- Bella, S., Nurmainah, N., & Andrie, M. (2022). Analisis Persistensi Penggunaan Obat Antidiabetik Terhadap Pencapaian Gula Darah Optimal Pada Pasien di Puskesmas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(3).
- Bowen, C., Draper, L., Moore, H., Bowen, C., Draper, L., & Moore, H. (2024). *Family Concepts - Fundamentals of Nursing*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Darmawanti, U. S. (2024). Faktor Determinan Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(2).
- Denyes, M. J., Orem, D. E., & Bekel, G. (2001). Self-care: A foundational science. *Nursing Science Quarterly*, 14(1), 48–54.
- Fereidooni, G. J., Ghofranipour, F., & Zarei, F. (2024). *Interplay of self-care, self-efficacy, and health deviation self-care requisites: A study on type 2 diabetes patients through the lens of Orem's self-care theory*. *BMC Primary Care*, 25, Article 48. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02276-w>
- Dian Dini, I., Tamtomo, G. D., & Prasetya, H. (2021). Correlation between Family Support and Self Care in Type 2 Diabetes Mellitus: Meta-Analysis.
- ElSayed, N. A., Aleppo, G., Aroda, V. R., Bannuru, R. R., Brown, F. M., Bruemmer, D., Collins, B. S., Hilliard, M. E., Isaacs, D., & Johnson, E. L. (2023). 1. Improving care and promoting health in populations: standards of care in diabetes—2023. *Diabetes Care*, 46(Supplement_1), S10–S18.
- ElSayed, N. A., Aleppo, G., Bannuru, R. R., Bruemmer, D., Collins, B. S., Ekhlaspour, L., Gaglia, J. L., Hilliard, M. E., Johnson, E. L., & Khunti, K. (2024). 2. Diagnosis and classification of diabetes: Standards of care in diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47.
- Fereidooni, G. J., Ghofranipour, F., & Zarei, F. (2024). Interplay of self-care, self-efficacy, and health deviation self-care requisites: a study on type 2 diabetes patients through the lens of Orem's self-care theory. *BMC Primary Care*, 25(1), 48.
- Gu, S., Zhang, N., Shen, F., Zhou, Y., Yang, W., Song, B., & Wang, X. (2025). The Relationships Among Family Involvement, Diabetes Self-Management and Glycaemic Control in Patients With Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Study. *Journal of Advanced Nursing*.
- Hinkle, J. C. K. & O. K. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (15th ed., Vol. 1). Wolters Kluwer.
- Holman, R. R., Paul, S. K., Bethel, M. A., Matthews, D. R., & Neil, H. A. W. (2008a). 10-Year Follow-up of Intensive Glucose Control in Type 2 Diabetes. *New England Journal of Medicine*, 359, 1577–1589.

- Holman, R. R., Paul, S. K., Bethel, M. A., Matthews, D. R., & Neil, H. A. W. (2008b). 10-year follow-up of intensive glucose control in type 2 diabetes. *New England Journal of Medicine*, 359(15), 1577–1589.
- International Diabetes Federation. (2025). *Diabetes Atlas*. 11th Edition.
- Jaya, P. R. U. P. R. (n.d.). Portal Resmi UPTD Puskesmas Rasau Jaya. In
- Jayawardena, R., Ranasinghe, P., Byrne, N. M., Soares, M. J., Katulanda, P., & Hills, A. P. (2024). Demographic and lifestyle factors associated with glycemic control among adults with type 2 diabetes mellitus. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 18(1), 102700.
- Kang, E., & Hwang, H. J. (2021). Ethical conducts in qualitative research methodology: Participant observation and interview process. *Journal of Research and Publication Ethics*, 2(2), 5-10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Transformasi sistem kesehatan: Penguatan pelayanan kesehatan primer*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Petunjuk teknis integrasi layanan primer di Puskesmas*.
- Khotimah, A. H., Yani, D. I., & Sumarni, N. (2023). Pengaruh Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Model Orem Terhadap Self-Care Pada Pasien Hipertensi Dan Diabetes: Case Report. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 2758–2767.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1158>
- Luo, W., Zhang, J., Luo, Y., Wu, Q., Chen, L., Liu, C., & Lin, M. (2024). Factors associated with glycemic control in patients with T2DM: evidence from a cross-sectional study in China. *BMC Endocrine Disorders*, 24.
- Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2021a). IDF Diabetes Atlas 10th edition scientific committee. *IDF DIABETES ATLAS [Internet]. 10th Ed. Brussels: International Diabetes Federation, 35914061*.
- Magliano, D. J., & Boyko, E. J. (2021b). IDF Diabetes Atlas 10th edition scientific committee. *IDF DIABETES ATLAS [Internet]. 10th Ed. Brussels: International Diabetes Federation, 35914061*.
- Nadya, H. E., Tjomiadi, C. E. F., Manto, O. A. D., & Mohtar, M. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Self Care Pada Penderita Ulkus Diabetikum. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 12).
- Ode Alifariki, L., Yessy Dessy Arna, Mk., Ns Mila Triana Sari, S., Idayanti, Mk., Widyawati, Mk., Herlina Memah, Mk. P., Ns Kamariyah, Mk., & Kep Maya C Masrikat, M. D. (n.d.). *Bunga Rampai Ilmu Keperawatan Keluarga*.
- PERKENI. (2024). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2024 Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research Generating and Assessing Evidence For Nursing Practice Tenth edition*.
- Powers, M. A., Bardsley, J. K., Cypress, M., Funnell, M. M., Harms, D., Hess-Fischl, A., Hooks, B., Isaacs, D., Mandel, E. D., Maryniuk, M. D., Norton, A., Rinker, J., Siminerio, L. M., & Uelman, S. (2021). Diabetes Self-management Education and Support in Adults With Type 2 Diabetes: A Consensus Report of the American Diabetes Association, the Association of Diabetes Care and Education Specialists, the Academy of Nutrition and Dietetics, the American Academy of Family Physicians, the American Academy of PAs, the

- American Association of Nurse Practitioners, and the American Pharmacists Association. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 121, 773-788.e9.
- Pratama, K., Pradika, J., Jiu, C. K., Purnamawati, D. A., Lukita, Y., Wuriani, W., & Usman, U. (2021). Gambaran Pengetahuan Care Giver Pasien Diabetes Mellitus Pada Perawatan Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 1–6.
- Ridwan, R. K. S., & Dewi, A. D. A. (2024). Family Support and Dietary Adherence in Individuals with Type 2 Diabetes Mellitus in Banten, Indonesia . *J. Gizi Pangan, January 2024*, 19 (Supp.1):27-34, 1.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.
- Rondhianto, Ridla, A. Z., Murtaqib, Kushariyadi, & Zulfatul A'la, M. (2024). Patient-centered care model based on self-efficacy to improve self-care and quality of life of people with type 2 diabetes mellitus: A PLS-SEM approach. *Belitung Nursing Journal*, 10, 509–522.
- Setyoadi, S., Mudianti, J. F., Nifangelya, P., Ramadhania, L., & Ismail, D. D. S. L. (2025). Family Support in the Care of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Scoping Review. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 13, 37–46.
- Shrivastava, S. R. B. L., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2024). Role of self-care in management of diabetes mellitus. In *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders* (Vol. 12).
- Sriwahyuni Sriwahyuni, Yasir Haskas, Erna Kadrianti, Alfiah A, Hasifah Hasifah, Maryam Jamaluddin, & Amriati Mutmainnah. (2025). Pengaruh Edukasi Berbasis Teori Orem terhadap Selfcare Pasien DMTII di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 3, 141–151.
- Suarakalbar.Co.Id. (n.d.). <https://www.suarakalbar.co.id/>.
- Tim Penyusun SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka*.
- Vitaliati, T., Angelia Silvanasari, I., Maurida, N., & Ali Basri, A. (2024). Striving For Diabetes Self-Care Management In The Older People Based On Self-Determination Theory. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 6, 58–64.
- Waetenrisompa, P. N., Arfah, A. I., Sodiqah, Y., Syamsu, R. F., & Ardiansar, A. M. (2023). Relationship Between Family Support And Blood Glucose Levels In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Mandai Public Health Center, Maros District, South Sulawesi Province. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 24).
- World Health Organization. (2021). *WHO Results Report 2020-2021*.
- World Health Organization. (2022). *Global report on diabetes*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Primary health care: Fact sheet*.
- World Health Organization. (2024). *Primary health care overview*.